

RUMAH SAKIT BERSALIN DI MANADO (*Therapeutic Environment*)

Venesia Junan¹
Veronica. A. Kumuru²
Alvin. J. Tinangon²

ABSTRAK

Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu unsur penting pembangunan, hal ini mengandung pengertian bahwa dari seorang ibu akan dilahirkan calon – calon penerus bangsa yaitu anak. Tetapi dalam menjalani proses mengandung dan melahirkan tersebut tidak selalu berlangsung baik dan lancar, seringkali mengakibatkan kematian bagi sang ibu maupun bayi yang dilahirkannya.

Aktivitas pasien ibu hamil memerlukan lingkungan fisik yang sesuai untuk mendukung kesehatannya. Rumah Sakit Bersalin adalah tempat yang memberikan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat membantu para ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal pada masa antepartum, intrapartum, postpartum.

Konsep therapeutic environment pada rancangan arsitektural bisa menciptakan lingkungan terapi yang membantu pengguna objek khususnya pasien ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal sehingga tidak hanya nyaman secara fisik tapi juga nyaman secara psikis. Dimana dalam kajian tema ini arsitektur atau bangunan harus berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan pengguna secara fisik dan psikis.

Kata kunci : Rumah Sakit Bersalin, therapeutic environment.

I. PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu unsur penting pembangunan, hal ini mengandung pengertian bahwa dari seorang ibu akan dilahirkan calon – calon penerus bangsa yaitu anak. Tetapi dalam menjalani proses mengandung dan melahirkan tersebut tidak selalu berlangsung baik dan lancar, seringkali mengakibatkan kematian bagi sang ibu maupun bayi yang dilahirkannya.

Kota Manado sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) yang cukup tinggi yaitu mencapai 102/100.00 kelahiran hidup (KH). Angka ini tergolong tinggi di Sulut bahkan Indonesia. Berdasarkan data penyebab tertinggi yang langsung berdampak pada kematian ibu adalah pendarahan yaitu 36%, kemudian diikuti oleh eklamsi (29%), infeksi (4%), dan faktor lain (29%). Penyebab lainnya yaitu, persalinan lama, abortus, rendahnya tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kedudukan dan peran perempuan, serta jauhnya akses untuk rujukan kasus. Meskipun Pemerintah telah meningkatkan upaya penurunan AKI dengan prioritas program pelayanan kesehatan, tetapi seiring tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tingkat kematian ibu dan anak semakin meningkat pula.

Berdasarkan Uraian di atas jelas bahwa Kota Manado sangat membutuhkan tambahan fasilitas "Rumah Sakit Bersalin" untuk mawadahi pelayanan kesehatan terhadap ibu-ibu di masa proses persalinan (*antepartum, intrapartum, postpartum*). Selain itu dikarenakan banyak Rumah Sakit bersalin yang tidak memanfaatkan kondisi lingkungan, maka penetapan tema yang mengarah pada desain lingkungan terapi merupakan salah satu upaya pendekatan rancangan arsitektur yang tepat (*therapeutic environment*). Konsep *therapeutic environment* pada rancangan arsitektural bisa menciptakan lingkungan terapi yang membantu pengguna objek khususnya pasien ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal sehingga tidak hanya nyaman secara fisik tapi juga nyaman secara psikis. Dimana dalam kajian tema ini arsitektur atau bangunan harus berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan pengguna secara fisik dan psikis. Demikian prinsip menciptakan lingkungan terapi menjadi salah satu pedoman perancangan Rumah Sakit Bersalin di Manado ini.

¹Mahasiswa PS1 Arsitektur UNSRAT

²Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

II. METODE PERANCANGAN

a. Pendekatan Perancangan

Metode pendekatan perancangan yang digunakan pada objek rancangan ini meliputi 3 aspek, yaitu pendekatan terhadap tipologi objek, pendekatan tematik, dan pendekatan terhadap kajian lokasi dan tapak serta lingkungannya. Kemudian metode yang dilakukan untuk mendukung pendekatan perancangan adalah melalui wawancara, studi literatur, observasi, studi komparasi, studi pendukung, dan studi *image*. Kerangka pikir dalam perancangan ini merupakan adaptasi dari proses desain generasi II (John Zeisel, 1981), dimana proses desain ini merupakan proses yang berulang-ulang terus menerus (*image-present-test*) yang pada akhirnya akan berhenti dibatasi oleh waktu/*deadline* perancangan yang telah ditetapkan.

b. Proses Perancangan

Terdiri dari II fase, yaitu pengembangan wawasan komprehensif yaitu pemahaman dan pengkajian terhadap 3 aspek utama, yaitu kedalaman objek, tema perancangan, dan tapak dengan berbagai analisa. Dilanjutkan ke Fase berikutnya yaitu (Siklus *Image-Present-Test*) secara berulang-ulang, namun dapat pula dilihat kembali kaitan pemahamannya dengan fase 1, hal ini yang disebut *feedback* sehingga memungkinkan perancang dalam mengolah data untuk menghasilkan ide-ide rancangan berdasarkan 3 aspek pada fase pertama.

III. KAJIAN PERANCANGAN

Pemahaman Rumah Sakit Bersalin di Manado berdasarkan studi literatur yang ada :

- Manado : Ibukota dari Provinsi Sulawesi Utara
- Rumah Sakit : Gedung tempat menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan meliputi berbagai masalah kesehatan
- Bersalin : Beranak, proses melahirkan anak.

Jadi yang dimaksud dari pengertian masing-masing kata yang membentuk judul objek tersebut dapat ditarik suatu pemahaman tentang judul objek "Rumah Sakit Bersalin di Manado", yaitu: suatu tempat yang dapat mewartakan aktifitas pelayanan kesehatan bagi wanita di masa proses persalinan dari masa *antepartum*, *intrapartum*, dan *postpartum* mencakup wilayah di Manado.

1. Prospek Objek Perancangan

Prospek objek

- Rumah Sakit Bersalin menjadi pusat fasilitas pelayanan kesehatan dan sarana rujukan khusus pasien ibu hamil dalam masa persalinan maupun yang berkaitan dengan masalah kebidanan dan kandungan di Kota Manado.
- Melahirkan wujud baru rancangan rumah sakit yang member harapan sehat, sehingga dapat menekan dan mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

2. Fisibilitas Objek Perancangan

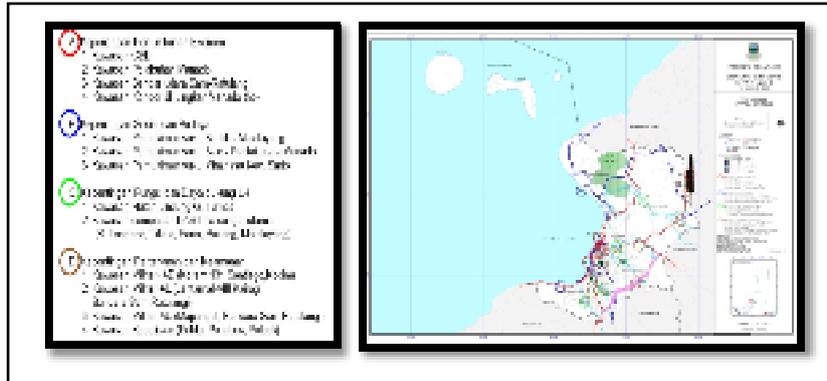
Melalui pendekatan tema *therapeutic environment* dan pemilihan lokasi yang strategis akan menciptakan lingkungan terapi. Sehingga dapat membantu ibu hamil menghadapi proses persalinan dengan baik tanpa merasa tertekan atau stress. Hal ini mengubah paradigma masyarakat tentang suasana rumah sakit yang "seram menakutkan" menjadi kesan yang lebih baik.

3. Pelayanan Objek

Rumah Sakit Bersalin bertema *Therapeutic Environment* ini diperuntukan bagi masyarakat didalam kota Manado.

4. Tinjauan Lokasi

Manado merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Utara berada di pulau Sulawesi. Manado mencakup 9 wilayah kecamatan dan 87 wilayah kelurahan. Luas wilayah kota Manado 157,26 km². Wilayah daratan kota Manado didominasi oleh kawasan berbukit dengan sebagian dataran rendah di daerah pantai. Interval ketinggian dataran antara 0-40% dengan puncak tertinggi di gunung Tumpa. Curah hujan rata – rata 3.187 mm/tahun dengan iklim terkering disekitar bulan Agustus dan terbasah pada bulan Januari. Intensitas penyinaran matahari rata – rata 53% dan kelembaban nisbi ±84%.



Gambar 1. Peta Perancangan Kawasan Strategis di Kota Manado

(Sumber : RTRW Kota Manado 2010-2030)

5. Lokasi Terpilih

Pemilihan tapak berdasarkan plotting tapak disesuaikan dengan struktur Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado, dan dilihat dari beberapa pertimbangan, antara lain sebagai berikut :

- Aspek Fungsional:
 1. Sosial/budaya penduduk
 2. Fasilitas pendukung kegiatan
 3. Potensi banyak pengguna
- Aspek Teknis
 4. Peluang adanya lahan kosong
 5. Kondisi lahan yang layak
 6. Tersedia sarana dan prasarana
- Aspek Lingkungan
 7. Lingkungan yang layak
 8. Pencapaian
 9. Prospek masa depan



Gambar 2. Plotting Site lokasi perencanaan

(Sumber : GoogleEarth)

6. Tema Perancangan

Tema berasal dari bahasa Yunani yaitu *Tithenai* yang berarti meletakkan dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Theme* yang selanjutnya kita kenal dengan istilah tema yang memiliki arti apa yang diletakkan, dinyatakan dan memosisikan sesuatu. Arsitektur adalah dunia yang tidak dapat dipisahkan dari tema, karena dengan tema itulah kehadirannya dapat lebih bermakna. Teori *therapeutic environment* berangkat dari beberapa bidang ilmu yaitu bidang *environmental psychology* (efek psiko-sosial dari lingkungan), *psychoneuroimmunology* (efek dari lingkungan pada sistem imun manusia), dan *neuroscience* (bagaimana otak merasakan arsitektur).

Therapeutic environment bukan sekedar lingkungan yang digunakan untuk kegiatan terapi. Lebih dari itu, Therapeutic environment adalah unsur terapi itu sendiri. Therapeutic environment adalah lingkungan binaan yang khusus dirancang untuk menciptakan efek terapi terhadap seseorang melalui kekuatan ruang dengan cara mengeksploitasi elemen-elemen lingkungan. Lingkungan dalam konteks ini memiliki pengertian lingkungan luar dan dalam, outdoor dan indoor. Lingkungan luar (outdoor) yaitu tatanan fisik yang berada di luar ruang-ruang pada bangunan. Begitu juga lingkungan dalam (indoor) yaitu tatanan fisik yang ada di dalam ruang-ruang. Lingkungan yang buruk akan membawa dampak yang buruk pula terhadap kesehatan. Kondisi sakit yang diakibatkan lingkungan yang buruk, dikenal sebagai *Sick Building Syndrome*. Penyakit ini dipicu oleh gangguan pada psikologis seseorang yang berkaitan dengan kondisi lingkungannya.

7. Strategi Perancangan Tematik

Untuk menciptakan *therapeutic environment* terdapat empat faktor kunci yang umum digunakan :

- Mengurangi atau Menghilangkan Stres Lingkungan
- Mengurangi atau menghilangkan sumber kebisingan
- Memberikan pengaruh positif
- Mengaktifkan Dukungan Sosial

Dari keempat faktor ini kemudian diterapkan kedalam 6 poin konsep perancangan yaitu Site Development, Gubahan Massa, Pola ruang dalam, Struktur dan Utilitas, selubung bangunan serta elemen ruang luar.

8. Analisa Perancangan

Secara umum kajian analisa yang ada mencakup tentang pengguna dan aktifitas, kebutuhan ruang, kondisi lingkungan, sirkulasi, view, klimatologi, aksesibilitas, dan kebisingan. Beberapa hasil analisa diantaranya adalah :

9. Program Ruang dan Fasilitas

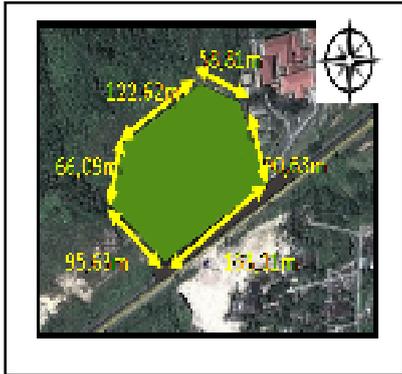
Secara umum hasil analisa untuk pengelompokan ruang dan luasan yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel1.Rekapitulasi Program Besaran Fasilitas Ruang

Kebutuhan Fasilitas dan Ruang	Luas Total
<ul style="list-style-type: none">➤ Fasilitas Pelayanan Medis<ul style="list-style-type: none">1. UGD2. Bedah Sentral3. Kamar Jenazah4. Unit Rawat inap dan Bersalin	1969 m ²
<ul style="list-style-type: none">➤ Fasilitas Penunjang Non Medis :<ul style="list-style-type: none">1. Dapur2. Laundry3. Medical Record4. Cafeteria5. Minimarket6. Mushola	867 m ²

➤ Fasilitas Penunjang Medis: 1. Laboratorium 2. Apotik 3. Fisioterapi 4. Rawat Jalan/poliklinik	1012 m ²
➤ Administrasi	565 m ²
➤ Sirkulasi Horizontal 30%	1323,9 m ²
➤ Sirkulasi Vertikal 15 %	661,95 m ²
TOTAL KES ELURUHAN	6.398,85 m²

10. Analisa Lokasi dan Tapak



Gambar 3. Dimensi Tapak

Berdasarkan pemilihan tapak yang ada,
Lokasi site berada di Kecamatan Tikala yaitu di Jalan Ring Road Manado.

Luas site = 24.263,42m² (2 HA)
Luas Sempadan jalan = $(1/2 \times \text{Lebar jalan} + 1) \times$
Panjang garis sempadan jalan
= $(1/2 \times 14 \text{ m} + 1) \times 163,9 \text{ m}$
= 1311,2 m²

Luas sempadan Bangunan = 8m x 431,92m
= 3455,36 m²

Luas site efektif = 24.263m² - (1311,2 + 3455,36) m²
= 19.496 m² (1,9 HA)

TLL max = FAR x TLS efektif
= 60% x 19.496m²
= 11.697m²

LLD max = BCR x TLS efektif
= 40% x 19.496m²
= 7798,4 m²

LRH min = KDH x TLS efektif
= 50% x 19.496 m²
= 9.748 m²

11. Batas-Batas Site



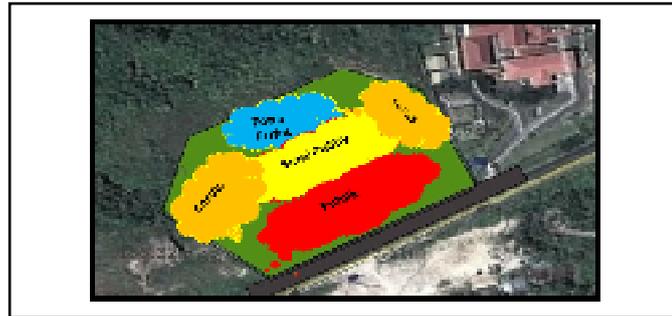
Batas – batas pada tapak:

- Utara : Lahan Kosong
- Timur : Lahan kosong
- Barat : Kantor
- Selatan : Lahan Kosong dan perbukitan



Gambar 4. Batasan Tapak

12. Analisa Zoning

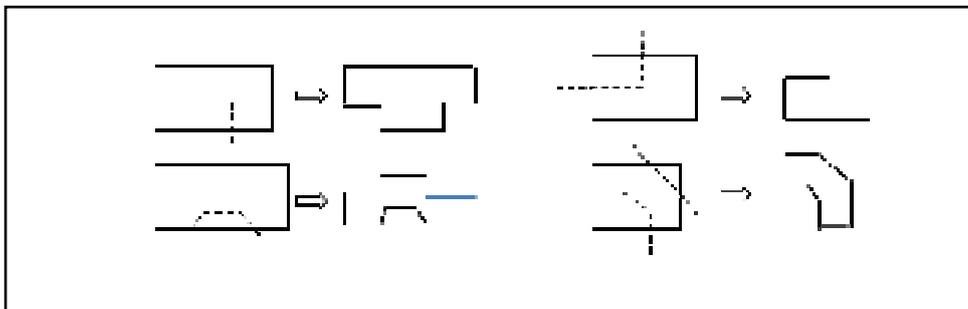


Gambar 5. Zoning

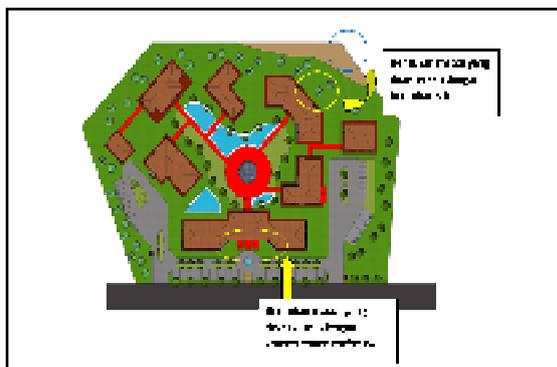
- Zona Publik : Area yang mempunyai akses cepat dan langsung terhadap lingkungan luar seperti gawat darurat, poliklinik, administrasi, rekam medic, dan kamar mayat.
- Zona Semi Publik : Area yang menerima beban kerja dari zona public tetapi tidak langsung berhubungan dengan lingkungan luar misalnya laboratorium, radiologi.
- Zona Privat : Area yang menyediakan ruang perawatan dan pengelola pasien seperti Unit rawat inap dan kamar bersalin.
- Zona servis : Area yang menyediakan dukungan terhadap aktivitas Rumah Sakit misalnya ruang cuci, dapur, cafeteria, minimarket, gudang, mekanikal elektrikal, dan ruang pengolahan limbah.

13. Gubahan Bentuk Bangunan

Berkaitan dengan tema *Therapeutic Environment* maka dalam proses transformasi objek Rumah Sakit bersalin ini, gubahan bentuk massa didasari oleh konsep sederhana dan dekat dengan alam (*nature*). Sesuai dengan konsep analisis didapatkan bentuk persegi sebagai dasar bentuk yang kemudian dikombinasikan dengan bentuk geometris lainnya yaitu segitiga dan lingkaran.



Gambar 6. Transformasi Gubahan Bentuk Bangunan



Gambar 7. Konsep bentuk Bangunan mengikuti site



Gambar 8. Implementasi bentuk terhadap bangunan

IV. KONSEP-KONSEP HASIL PERANCANGAN

Hasil perancangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses perancangan yang ada. Hasil-hasil perancangan tersebut diantaranya adalah :

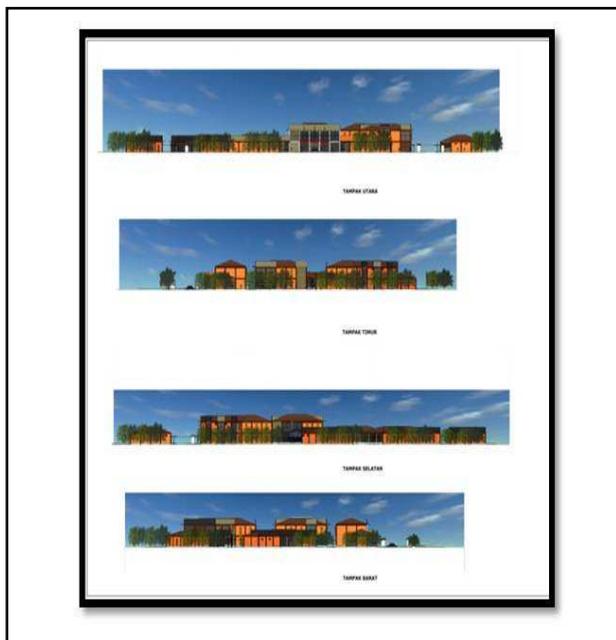
a. Site Plan



Gambar 9. Site Plan

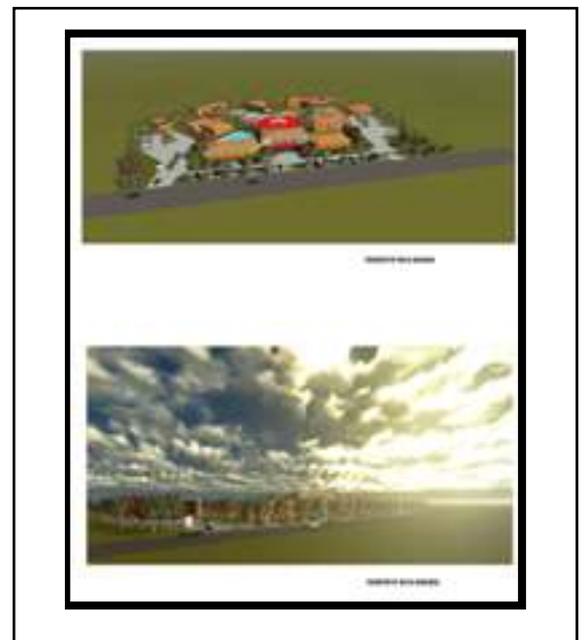
b. Fasade Bangunan

▪ Tampak Site



Gambar 10. Tampak Site

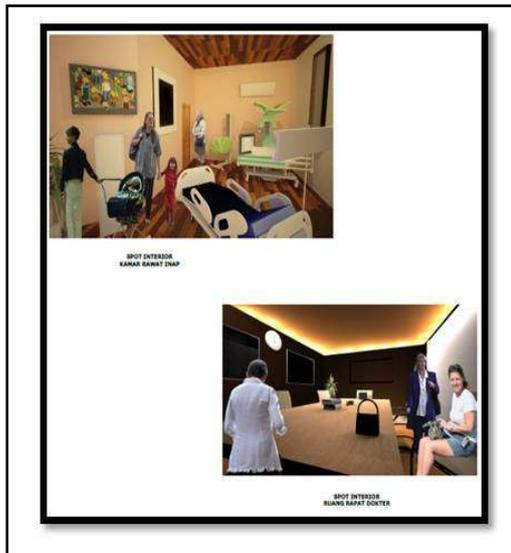
▪ Perspektif



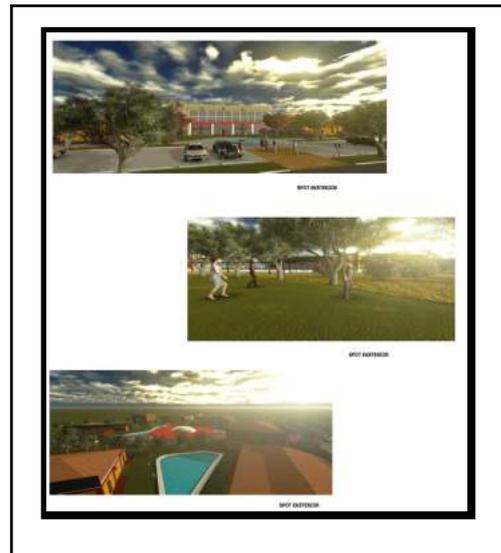
Gambar 11. Perspektif

c. Ruang Dalam & Ruang Luar dan Potongan Bangunan

- Spot Interior&Eksterior

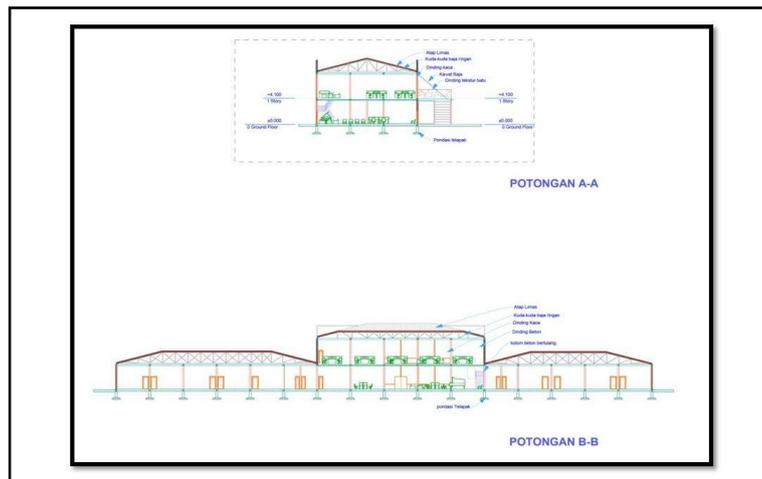


Gambar 12. Spot Interior



Gambar 13. Spot Eksterior

- Potongan Bangunan



Gambar 14. Potongan Bangunan

V. KESIMPULAN

Proses mengandung dan melahirkan adalah kodrat yang dialami seorang ibu. Tetapi proses persalinan ini sangat menentukan kehidupan dari sang ibu maupun bayi. Untuk itu kehadiran “Rumah Sakit Bersalin” sangat dibutuhkan.

Manado merupakan ibukota dari provinsi Sulawesi Utara masih mengalami kekurangan Rumah sakit khususnya untuk pelayanan persalinan dengan akses yang cepat dan memadai. Selain itu kebanyakan Rumah Sakit bersalin kurang memperhatikan kondisi lingkungan Untuk itulah “Rumah Sakit Bersalin” di Manado ini dirancang dengan pendekatan tema *therapeutic environment*.

Dengan hadirnya Rumah Sakit Bersalin dengan penekanan *therapeutic environment* ini diharapkan lebih memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan sebelum dan sesudah melahirkan secara maksimal.

DAFTAR PUSAKA

- _____. 2010. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Manado 2010 – 2030. Pemerintah Kota Manado. Manado.
- _____. 2005. Standar Penyelenggaraan Rumah Sakit Kelas B, C, dan D. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), Jakarta.
- _____. 2013. Manado dalam Angka tahun 2013. Badan Pusat Statistik Kota Manado. Manado
- Chiara, J.D. and Callender J. H. 1973. Time Saver Standarts For Buildings Types. Mcgraw-Hill.Inc. New York.
- Ching, Francis D.K. 1991. Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya. Erlangga. Jakarta.
- Hatmoko, A.Utomo,dkk. 2010. Arsitektur Rumah Sakit. Global Rancang Selaras. Yogyakarta.
- Lidayana, Vidra., M. Ridha.Alhamdhani, V. Pebriano. 2013. Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit. Jurnal Teknik Sipil Untan.
- Neufert, Erst. 2002. Data Arsitektur jilid I dan II, alih bahasa Ir.Sjamsu Amril,.Erlangga. Jakarta
- Prasetyawati, Arsita Eka.2012. Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta. Nuha Medika

Sumber Lain :

- <http://sulut.bps.go.id/> *Badan Pusat Statistik Sulut*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2014
- <http://www.kbbi.web.id>. *Pengertian Rumah Sakit Bersalin*. Diakses pada tanggal 12 April 2014
- <http://eprints.uns.ac.id/3320/1/165590109201012361.pdf> *Konsep Terapeutik Environment*. Diakses pada tanggal 4 Juni 2014
- <http://www.wbdg.org/resources/therapeutic.php>. *Therapeutic Environment*. Diakses pada 26 Juni 2014
- <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125113-050805.pdf> *Rumah Tinggal Sebagai Lingkungan Terapeutik*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2014.
- <http://askeb2-dianhusada.blogspot.com/p/kebutuhan-psikologis-ibu-hamil.html>. *Kebutuhan Psikologis Ibu hamil*. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2014.